

**VISUALISASI FENOMENA HILANGNYA KASIH SAYANG ORANG TUA
TERHADAP ANAK DALAM KARYA TARI “O” MELALUI KEKUATAN TENAGA,
RUANG, DAN WAKTU**

Kristianto Eko Saputro
Pembimbing : Drs. Peni Puspito, M.Hum

Abstrak

Fenomena hilangnya kasih sayang orang tua terhadap anak semakin marak, karena semakin banyak anak-anak yang mencari perhatian di luar lingkungan keluarga. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sibuk dengan kekayaan yang berlimpah sehingga lupa akan anak-anaknya. Dimasa remajalah seseorang sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya. Ketika seorang anak hasratnya tidak dipenuhi oleh kedua orangtua maka seorang anak remajapun akan mencari kasih sayang dan kesenangan diluar.

Tujuan dari karya ini adalah memvisualisasikan gagasan atas fenomena hilangnya kasih sayang yang terjadi antara orangtua dan anak dalam bentuk karya tari “O”, menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena hilangnya kasih sayang bentuk karya tari “O” menganalisis bentuk karya tari “O” yang menggunakan teori dengan kekuatan tenaga, ruang dan waktu baik dalam simbol gerak, dramatik, ekspresi, motivasi, maupun suasana.

Karya tari “O” akan menjadi inspiratif apabila maksud serta visual yang disajikan mampu dipahami oleh apresiator. Berawal dari satu tema tentang hilangnya kasih sayang yang saat ini banyak terjadi di kalangan anak, “O” berusaha mewujudkan fenomena tersebut dalam sebuah pertunjukan karya tari. Pada karya tari “O”, koreografer ingin menyampaikan sebuah pesan tentang kehidupan anak yang menjadi korban atas hilangnya kasih sayang orangtua terhadap anak yang berdampak positif. Dalam karya tari “O”. Gerak merupakan media utama sebagai pengungkap motivasi, selain gerak terdapat tiga unsur yang turut berperan andil dalam garap karya tari “O” yaitu tenaga, ruang, dan waktu. Dalam penggarapan karya tari O kesulitan yang ditemui koreografer adalah pada saat ingin penuangkan ide atau gagasan dalam sebuah gerak yang berkaitan dengan penggunaan elemen tenaga, ruang, dan waktu agar makna dan motivasi dapat tersampaikan dengan jelas.

kata kunci : Visualisasi Fenomena, Kekuatan, Ruang, dan Waktu

PENDAHULUAN

Latar belakang

Fenomena hilangnya kasih sayang orang tua terhadap anak semakin marak, karena semakin banyak anak-anak yang mencari perhatian diluar lingkungan keluarga. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sibuk dengan kekayaan sehingga lupa akan anak-anaknya. Dalam kamus bahasa Indonesia orangtua adalah ayah atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial yang memiliki peranan sangat penting dalam membesarkan anak. Sedangkan anak menurut kamus bahasa Indonesia adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum remaja atau dewasa yang belum mengalami masa pubertas.

Peran orangtua dalam mendidik anak sangat terlihat jelas pada keluarga, keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar mengenal kehidupannya. Peran orangtua dalam mendidik anak tidak hanya terbatas dalam memberikan makan, minum, membelikan

pakaian baru, dan tempat berteduh yang nyaman. Beberapa hal tersebut bukan berarti tidak perlu, sangat perlu namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendidik anak hingga remaja, dewasa bahkan sampai menemukan jati dirinya.

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang memasuki usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Dimasa remajalah seseorang sangat membutuhkan perhatian dari

orangtuanya. Pengaruh dari dalam maupun luar lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing seorang anak. Ketika seorang anak hasratnya tidak dipenuhi oleh kedua orangtua maka seorang anak remajapun akan mencari kasih sayang dan kesenangan diluar. Banyak sekali kesenangan-kesenangan yang akan didapat dari luar lingkungan keluarga misal nongkrong ditempat yang tidak jelas, menggunakan pakaian yang sedikit terbuka, seks bebas menyimpan atau memakai obat-obatan terlarang, itu semua semata-mata dilakukan karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Ketika anak remaja tersebut tidak bisa mengontrol emosinya maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hamil diluar nikah, tertangkap polisi saat penggrebakan narkoba maupun kejadian yang lainnya. Bahkan semua bisa terjadi diluar kesadaran anak remaja, karena dewasa kini hidup didalam dunia modern yang semuanya serba ada, dan serba lengkap.

Gejolak para remaja yang mencari perhatian diluar lingkungan masyarakat

berfikir pendek, seakan tidak ada yang memperhatikan dan melakukan apa yang difikirkan saat itu juga. Selain itu faktor dari rekan saat menuntut ilmu juga berpengaruh. Ketika para remaja berteman dengan rekan yang mempunyai pikiran atau berkelakuan negatif maka akan terserat ke dalam fikiran dan kelakuan negatif pula. Sehingga akan memperburuk pola fikir anak remaja tersebut.

Koreografer akan menyampaikan gagasannya dalam bentuk karya tari dengan memanfaatkan daya tenaga, ruang dan waktu terhadap bentuk yang dihasilkan baik dalam segi gerak maupun ekspresi. Hal inilah yang melatar belakangi koreografer dalam penciptaan karya tari dan mengangkatnya kedalam suatu bentuk gagasan yang akan dituangkan kedalam bentuk koreografi duet. Sebuah gagasan menggambarkan wanita yang menyandang sebagai seorang ibu dan satu lagi menyandang sebagai seorang anak remaja. Koreografer akan mencoba menghadirkan karya tari ini dengan bentuk koreografi duet dengan pengolahan aspek tenaga, ruang dan waktu. Dengan demikian diharapkan

mampu menghadirkan kekuatan tenaga, ruang dan waktu baik dalam gerak, ekspresi, maupun suasana yang dibangun.

Tujuan dari karya ini adalah memvisualisasikan gagasan atas fenomena hilangnya kasih sayang yang terjadi antara orangtua dan anak dalam bentuk karya tari “O”, menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena hilangnya kasih sayang bentuk karya tari “O” menganalisis bentuk karya tari “O” yang menggunakan teori dengan kekuatan tenaga, ruang dan waktu baik dalam simbol gerak, dramatik, ekspresi, motivasi, maupun suasana. Secara Langsung dapat melatih pengembangan kreatifitas, kepekaan emosional, dan kecerdasan melalui tubuh untuk diterjemahkan dalam bentuk gerak. Memperkaya pengalaman koreografer dalam berkarya, berproses kreatif, bersikap kritis terhadap lingkungan (sosial maupun moral), maupun pengalaman kepenulisan. Secara tidak langsung dapat memunculkan karakter diri bagi koreografer pada bentuk karya tari yang dihasilkan. Menambah sikap apresiatif bagi siapapun yang

menyaksikan karya tari maupun membaca penulisan karya tari yang berjudul “O”

DESKRIPSI KARYA

1. Skenario Karya

Skenario/ Alur

Alur atau skenario dalam suatu karya tari berfungsi untuk memperjelas jalannya pertunjukan agar terlihat sistematis. “O” merupakan sebuah karya tari yang disajikan dengan tipe alur dramatik. Dengan kata lain, karya tari tersebut lebih menekankan penggarapan suasana, sehingga alur yang disajikan terkesan samar dan tidak runtut seperti yang terjadi pada kehidupan nyata. Adegan- adegan yang disajikan pun merupakan wujud dari intrepertasi koreografer dalam kehidupan anak yang kehilangan kasih sayang orang tua dan orang tua yang mempunyai kesibukan sendiri yang tidak disajikan secara runtut. Meskipun penerapan alur dilakukan secara acak, namun penata tetap memiliki maksud dan tujuan agar pesan dalam karya tari tersampaikan. Sebelum proses berkarya dijalankan, penata terlebih dahulu telah merancang sebuah alur atau sistematika kekaryaan.

Rancangan ini bertujuan agar kerangka berpikir penata menjadi terarah.

Karya Tari “O” disajikan dalam 7 adegan dengan durasi karya kurang lebih 11 menit, dengan pembagian adegan sebagai berikut ini:

1.1 Adegan 1

Durasi : 1,5 menit

Suasana : Perenungan

Motivasi Isi : Seorang gadis yang sangat mencintai sosok seorang ibu dan merindukan ibu berada disampingnya.

Simbol Gerak : Gerak yang ditonjolkan adalah gerak-gerak yang mewakili perasaan seseorang yang merindukan sosok ibu yang selalu ada disampingnya. Namun sang ibu memiliki kesibukan sendiri sehingga lupa akan kewajiban menjadi seorang ibu.

1.2 Adegan 2

Durasi : 1,5 menit

Suasana : Mengalir

Motivasi isi : Sosok seorang ibu yang memiliki kegiatan sendiri sehingga tidak pernah memperhatikan anaknya.

Simbol Gerak : Penyimbolan gerak pada adegan ini dituangkan kedalam gerak-gerak yang menggambarkan kesibukan seorang ibu dengan bermain pada level atas dan bawah.

1.3 Adegan 3

Durasi : 3 menit

Suasana : Gelisah dan tegang

Motivasi Isi : Kegelisahan seorang anak yang ingin mendekatlan diri kepada ibunya namun ibunyapun tidak menganggap hadirnya seorang anak.

Simbol Gerak : Penari wanita melakukan gerak representatif simbolik yang menggambarkan kegelisahan dan penolakan serta *bodycontac* yang menggunakan level atas dan bawah.

1.4 Adegan 4

Durasi : 2 menit

Suasana : riuh

Motivasi Isi : Gejolak batin yang dirasakan oleh seorang gadis dimana rasa sayangnya terhadap orang tua diabaikan dan orang tuapun belum memberikan kasih sayang kepada anaknya.

Simbol Gerak : Gerak-gerak yang digunakan adalah gerak-gerak yang

penuh dengan emosi dan gejolak hati. Pemanfaatan garis-garis tegas dan patah pada desain atas pada adegan ini mewakili simbol gerak yang memiliki motivasi hati yang bergejolak.

1.5 Adegan 5

Durasi : 1 menit

Suasana : gelisah

Motivasi Isi : Perenungan dan gejolak semakin mendalam.

Simbol gerak : Gerak yang diciptakan cenderung gerak-gerak representatif seorang wanita yang mengalami kegalauan. Kemudian pengolahan eksplorasi gerak dengan pengolahan level dan properti hantaran sebagai perwakilan simbol gejolak akan sebuah pilihan dan harapan.

1.6 Adegan 6

Durasi : 1 menit

Suasana : mengalir

Motivasi Isi : Ditengah-tengah kegalauan, seorang gadis telah menemukan jati diri dan kasih sayang dari element disekelilingnya. Menjadi lebih kuat dan tegar serta dapat semangat baru. Disaat gadis tersebut mendapatkan

kasih sayang dari element disekelilingnya sosok ibu hadir disaat yang tidak tepat.

Simbol Gerak : Penari gadis dan seorang ibu melakukan gerak representatif simbolik dengan bergerak mengalir datangnya ibu yang sudah sadar namun seorang anak yang sedikitpun tidak mengerti.

1.7 Adegan 7

Durasi : 1 menit

Suasana : mengalir

Motivasi Isi : Pada akhirnya seorang gadis tersebut tumbuh menjadi anak yang kuat dan tegar dalam menghadapi kehidupan.

Simbol gerak : Dalam adegan melakukan gerak representatif simbolik dan menggunakan gerakan yang tegas dan kuat.

2. Struktur Gerak

Kesatuan yang utuh dalam mengungkapkan gerak dari gagasan dapat menciptakan bentuk yang berarti. Susunan gerak pada karya tari O terdapat pada setiap adegan. Gerak sebagai komponen utama dalam

menyampaikan isi pada setiap adegan. Susunan gerak pada setiap adegan dirangkai hingga membentuk ragam tertentu. Susunan tersebut dengan sendirinya akan membentuk suatu rangkaian struktur gerak. Prinsip koreografi yang telah disebutkan pada kajian teoritis melatarbelakangi terbentuknya rangkaian gerak yang membentuk struktur. Berikut ini struktur gerak yang diuraikan adegan peradegan. Dari adegan pertama hingga adegan terakhir ragam gerak tersusun sesuai dengan isi yang disampaikan.

3. Seni Pendukung

3.1 Pola Lantai

Pola lantai merupakan desain yang dilintasi oleh gerak-gerak dari komposisi diatas lantai dari ruang tari yang dilakukan penari. (La meri, 19 : 1983). Secara umum, pola lantai pada tari kelompok sangat terlihat jelas garis yang tergambar memenuhi lantai arena pentas, namun pada koreografi duet, garis pola lantai tidak begitu terlihat dan terkesan banyak

kekosongan diruang-ruang yang tidak digunakan. Dalam karya ini penata mencoba memaksimalkan ruang gerak penari, dengan memanfaatkan pola lantai melingkar. Penata tari O memanfaatkan bagian kiri dan kanan depan panggung untuk memenuhi konsep lingkaran yang memiliki arti kata. Lingkaran merupakan simbol hubungan cinta kasih yang tak terbatas anantara orang tua dan anak, namaun kini telah hilang. Dengan demikian garis-garis pola lantai yang dilalui dapat terlihat ketika penari melintas diatas lantai. Berawal pada titik kanan depan panggung, kemudian beralih di kiri depan panggung yang memberi keputusan terakhir memilih jalan hidup sebagai seorang gadis yang mandiri

3.2 Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana menjadi bagian estetik yang sangat mendukung penampilan karya tari. Dengan tata rias dan busana, karya tari tampak lebih hidup dan mewakili kepentingan estetik yang ditonjolkan. Tata rias dan busana

yang akan digunakan pada penampilan karya tari O adalah tata rias dan busana yang benar-benar menyimbolkan sosok seorang anak remaja dan ibu dan didukung nilai estetik.

3.2.1 Tata Rias

Dalam penggunaan tata rias yang terpenting adalah pemakaian perona mata, perona pipi, perona bibir dan pemakaian *shading*. Tata rias yang akan digunakan adalah tatarias minimalis serta tidak mencolok.

➤ Penari 1 (Anak)



Gambar 3.2.1. Tata Rias Karya Tari O
(doc.Riski Diantoro)

Warna-warna yang digunakan untuk penari 1 (anak) adalah warna-warna yang natural namun tidak pucat.warna yang digunakan adalah warna gelap

(cokelat dan hitam) dan warna matee (peach dan crem). Sedangkan untuk pemakaian *shading* dalam karya tari ini berfungsi sebagai menutupi kekurangan pada bagian tulang pipi bagian bawah dan hidung dengan menggunakan warna cokelat.

➤ Penari 2 (Ibu)



Gambar 3.2.2. Tata Rias Karya Tari O
(doc. Riski Diantoro)

Warna-warna yang digunakan untuk penari 2 (ibu) adalah warna-warna yang natural namun tidak pucat.warna yang digunakan adalah warna gelap (cokelat dan hitam) dan warna pastel (peach dan krem). Sedangkan untuk pemakaian *shading* dalam karya tari ini berfungsi sebagai menutupi kekurangan pada bagian tulang pipi dan hidung dengan

menggunakan warna coklat. Namun disini pembedanya adalah pada titik tulang yang akan menjadikan wajah penari 2 akan kelihatan lebih tua. Titik-titiknya pada kening, pipi bawah dan tulang di bawah kelopak mata.

3.2.2. Busana

Busana atau Kostum yang mendukung dalam penampilan karya tari O adalah :

Penari 1 (anak) adalah busana *tanktop* dan *hotpand* dibalut dengan kemeja putih yang sederhana dengan bahan elastis dan tidak mengkilap namun fleksibel saat penari melakukan gerak-gerak yang bervolume luas.

3.2. Arena Pentas

Seni pertunjukan memiliki tempat tersendiri dalam mengkespresikan segala ungkapan estetisnya. Tempat yang biasa digunakan dalam seni pertunjukan disebut dengan pentas. Pentas yang digunakan dapat berupa panggung, arena, pendopo, bahkan dilingkungan terbuka dan menyatu dengan alam. Pemilihan pentas juga sangat berkaitan dengan

konsep pertunjukan yang akan ditampilkan. Pada pertunjukan karya tari O, area pentas dilakukan dipanggung berupa panggung *proscenium*. Panggung *proscenium* memiliki beberapa fasilitas yang nantinya akan menunjang kebutuhan pementasan sesuai dengan konsep yang telah direncanakan.

Perlu perencanaan yang matang sebelum merealisasikan penggunaan tata cahaya dalam pementasan karya tari O. Adanya seseorang yang ahli dibidang penataan cahaya memiliki persiapan-persiapan untuk mengaplikasikan lampu-lampu mana yang harus dipakai dan warna apa yang cocok untuk menghadirkan suasana, kesan, maupaun efek gelap dan terang yang dihasilkan oleh lampu pada saat menerangi penari.

3.3 Musik Iringan

Iringan tari merupakan unsur penting diluar unsur pokok dalam tari. Menari dengan diiringi musik mampu membuat tari lebih hidup dalam perwujudan baik secara visual maupun audio. Hubungan antara musik dengan tari tidak lepas dari degupan atau ketukan, tempo, irama, maupun elemen-elemen lain

pembentuk musik itu sendiri. Iringan tari yang diciptakan dapat berasal dari beberapa bunyi alat musik yang dimainkan secara langsung ataupun musik yang dihasilkan melalui pemanfaatan teknologi perangkat lunak (*software*) pada computer yang biasa dinamakan musik *digital editing*.

Pada karya tari O iringan tari berperan penting sebagai pembangun suasana. Selain itu musik pengiring juga berperan sebagai pengiring dan ilustrasi pada bagian adegan tertentu. Musik yang digunakan cenderung kepada musik yang dihasilkan secara *digital editing* dengan pemanfaatan 2 *software* untuk membuat suatu rangkaian musik. Rangkaian musik yang dihasilkan tersebut terdiri dari berbagai bunyi alat musik yang didapat dari *soundbank* kemudian disusun oleh seorang composer dengan menggunakan *software Sony Acid*.

SIMPULAN

Karya tari “O” akan menjadi inspiratif apabila maksud serta visual yang disajikan mampu dipahami oleh apresiator. Berawal dari satu tema tentang *hilangnya kasih sayang* yang saat ini banyak terjadi di kalangan anak, “O” berusaha mewujudkan fenomena tersebut dalam sebuah pertunjukan karya tari. Pada karya tari “O”, penata ingin menyampaikan sebuah pesan tentang kehidupan anak yang menjadi korban atas hilangnya kasih sayang orangtua terhadap anak yang berdapak positif.

Objek utama karya tari yaitu remaja adalah masa remajalah seseorang sangat membutuhkan perhatian dari orangtuanya. Pengaruh dari dalam maupun luar lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, sehingga peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk membimbing seorang anak. Ketika seorang anak hasratnya tidak dipenuhi oleh kedua orangtua maka seorang anak remajapun akan mencari kasih sayang dan kesenangan diluar. Banyak sekali kesenangan-kesenangan yang

akan didapat dari luar lingkungan keluarga misal nongkrong ditempat yang tidak jelas, menggunakan pakaian yang sedikit terbuka, seks bebas menyimpan atau memakai obat-obatan terlarang, itu semua semata-mata dilakukan karena ingin mendapatkan perhatian dari orang lain. Ketika anak remaja tersebut tidak bisa mengontrol emosinya maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hamil diluar nikah, tertangkap polisi saat penggrebakan narkoba maupun kejadian yang lainnya. Bahkan semua bisa terjadi diluar kesadaran anak remaja, karena dewasa kini hidup didalam dunia modern yang semuanya serba ada, dan serba lengkap.

Dalam karya tari O, gerak merupakan media utama sebagai pengungkap motivasi, selain gerak terdapat tiga unsur yang turut berperan andil dalam garap karya tari O yaitu tenaga, ruang, dan waktu. Setiap elemen memiliki keterikatan dengan gerak yang diciptakan koreografer. Penggunaan tiga unsur tersebut digunakan untuk menonjolkan bagian gerak yang memiliki makna.

Penonjolan tersebut dapat berupa penggunaan tenaga pada gerak, tempo dalam bergerak, dan ruang yang digunakan penari untuk bergerak. Selain adanya gerak dan tiga unsure tersebut dalam sebuah karya tari juga memiliki unsur pendukung, yang diantaranya adalah iringan, tata cahaya, setting panggung, rias, dan busana. Seni pendukung tersebut juga memiliki pengaruh besar dalam sebuah kelengkapan karya tari ini.

Dalam penggarapan karya tari O kesulitan yang ditemui koreografer adalah pada saat ingin penuangkan ide atau gagasan dalam sebuah gerak yang berkaitan dengan penggunaan elemen tenaga, ruang, dan waktu agar makna dan motivasi dapat tersampaikan dengan jelas. Tema yang diambil koreografer merupakan sebuah tema yang menarik dan unik, namun tidak cukup demikian karena pada tema karya tari ini koreografer harus lebih menggalih bagaimana fenomena yang terjadi pada seorang anak kehilangan kasih sayang dari orangtua ditampilkan berkesan dan tidak monoton.

Saran

Karya tari O merupakan sebuah karya tari yang telah melalui proses panjang untuk menemukan ide atau gagasan yang dituangkan dalam gerak. Dengan tema yang diangkat mengenai kehidupan sosial seorang remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang seutuhnya dari orangtua namun disini remaja memperoleh dampak positif hingga menjadi pribadi yang tangguh dan tiada tanding dalam menjalani

hidup. Bagi penikmat seni tidak mudah untuk menangkap sebuah maksud atau makna dari sebuah garapan tari, maka dari itu pendapat, saran, dan kritikan merupakan hal yang sangat penting bagi koreografer agar karya tari O lebih memiliki esensi dan nilai seni yang tinggi serta dapat dikomunikasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, Sekar. 2011. *Karya Tari Ruang Abu-abu Sebagai Ungkapan Estetis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (yang perlu diterbitkan)
- Intyanirma, Yuvita. 2010. *Visualisasi Fenomena Poligami Dalam Karya Tari Madu Melalui Kekuatan Imajinasi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya (yang perlu diterbitkan)
- M. Hawkins, Alma. 1990. *Creating Trough Dance*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Meri, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Lagaligo: Yogyakarta
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Depdikbud: Yogyakarta
- Smith, Jacoulline. 1985. *Komposisi Tari*. Ikalasti: Yogyakarta
- Tasman, A. 2008. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press
- Wahyudiyanto. 2009. *Wajah Tari Dalam Perspektif*. Surakarta: ISI Press
- Hawkins M. 1964. *Creating through dance*. Library of Congress. Los Angeles.
- Awi. Maria. 2004. *Seks Remaja Masa Kini*. Bandung
- Indria. Sandara. 2006. *Permasalahan Remaja Di Era Globalisasi*. Cibubur.
- Unesa. 2014. *Panduan Penulian Dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya : Surabaya

PUSTAKA MAYA

- mahalenapsikologi.blog.unissula.ac.id*
- remajamasakini.blog.com*
- peranorangtua.blog.ac.id*